

Bahasa sebagai Instrumen Manajerial: Studi Analisis terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan

Sofiah¹, Syumaisi Isyraqi Al Haqq², Nawab Mirzal Husna³, Rochmat Agus Sutikno⁴, Ahmad Zaenal Falakh⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Jl.Kampus Raya No. 5 Margorejo Pati Kode Pos 59163 Indonesia
sofiah1485@gmail.com

Abstract

Indonesian plays a strategic role as a managerial communication instrument in educational institutions, particularly in supporting administrative efficiency and decision-making processes. This study aims to analyze the effectiveness of Indonesian language use as a means of administrative communication and its impact on message comprehension and decision-making within educational institutions. The research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach. The data are derived from scholarly books, academic journal articles, and official policy documents related to language, communication, and educational management. The findings indicate that the use of Indonesian that is grammatically correct, well-structured, and contextually appropriate enhances clarity of information, minimizes misinterpretation, and accelerates coordination and decision-making processes. Furthermore, language functions as a managerial instrument in fostering professionalism, harmonious work culture, and organizational effectiveness. Therefore, mastery and proper application of the Indonesian language are essential strategic needs for educational institutions to improve the quality of administrative services and to support the achievement of educational goals optimally.

Keywords: Indonesian, Administrative, Educational.

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai instrumen komunikasi manajerial dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam mendukung kelancaran administrasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi administratif serta dampaknya terhadap pemahaman pesan dan proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data penelitian bersumber dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan resmi yang relevan dengan bahasa, komunikasi, dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, terstruktur, dan kontekstual mampu meningkatkan kejelasan informasi, meminimalkan kesalahpahaman, serta mempercepat koordinasi dan pengambilan keputusan. Bahasa juga berfungsi sebagai instrumen manajerial dalam membangun profesionalisme, budaya kerja yang harmonis, dan efektivitas organisasi. Dengan demikian, penguasaan dan penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: Bahasa, Administratif, Pendidikan

Copyright (c) 2026 Sofiah, Syumaisi Isyraqi Al Haqq, Nawab Mirzal Husna, Rochmat Agus Sutikno, Ahmad Zaenal Falakh

✉ Corresponding author: Sofiah

Email Address: sofiah1485@gmail.com (Jl.Kampus Raya No. 5 Margorejo Pati Kode Pos 59163 Indonesia)

Received 20 Juni 2025, Accepted 29 Juni 2026, Published 15 Juli 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama komunikasi manusia, termasuk dalam dunia kerja dan organisasi. Dalam Lembaga Pendidikan, bahasa berfungsi sebagai media penyampaian informasi, koordinasi, dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang efektif mendukung kelancaran kerja, efisiensi organisasi, dan profesionalisme. Sebagai bahasa nasional dan resmi, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi

yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi di Indonesia. Bahasa merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk berkomunikasi, yang memfasilitasi pengekspresian pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang kepada orang lain. Fungsi sentral ini memungkinkan terwujudnya interaksi, pemahaman bersama, dan koordinasi antar individu dengan latar belakang berbeda dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan sehari-hari hingga komunikasi formal dalam organisasi (Susanti dkk., 2025).

Namun, di lingkungan Lembaga Pendidikan, masih sering dijumpai penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dalam komunikasi administratif, seperti struktur kalimat yang salah, makna yang tidak jelas, dan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks. Kesalahan-kesalahan ini secara langsung menghambat efektivitas komunikasi manajerial dan berdampak serius pada akurasi dokumen kependidikan, kualitas layanan administrasi, dan citra lembaga. Permasalahan ini sering disebabkan oleh kegagalan tenaga pendidik dan kependidikan memahami struktur kalimat, pengaruh kuat dari bahasa daerah, dan kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku (Syarif dkk., 2025). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia yang baik dalam kegiatan Lembaga Pendidikan perlu diperkuat. Penelitian ini penting untuk menganalisis kesalahan umum tersebut, memberikan contoh perbaikannya, dan membahas faktor penyebabnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran bahasa yang baik dan benar, terutama di kalangan staf, guru, dan calon pendidik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sintaksis dan semantik, seluruh sivitas akademika diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menyusun kalimat dan memilih kata yang tepat, sehingga komunikasi menjadi lebih jelas dan efektif. Hasilnya diharapkan dapat mendukung praktik komunikasi yang profesional serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Lembaga Pendidikan.

Komunikasi dapat dikatakan efektif dan komunikatif ketika setiap pihak yang terlibat saling menangkap makna informasi yang disampaikan, sehingga tercipta saling pengertian dalam interaksi. Efektivitas ini mencapai puncaknya pada gaya komunikasi di mana pesan-pesan dapat disampaikan secara efisien ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan individu-individu yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti, serta bersedia untuk bertanggung jawab penuh atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada mereka (Zahara, 2018). Budaya komunikasi dalam organisasi perlu dipahami dari berbagai perspektif. Pertama, komunikasi dari atasan kepada bawahan; kedua, komunikasi antar pegawai; dan ketiga, komunikasi dari bawahan kepada atasan. Setiap jenis komunikasi tersebut memiliki pola dan karakteristik tersendiri. Komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam membangun interaksi yang harmonis di lingkungan organisasi, termasuk dalam konteks manajemen Lembaga Pendidikan. Efektivitas komunikasi tercapai apabila setiap pihak yang terlibat mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan secara utuh. Saling pengertian antar pihak tidak hanya menciptakan hubungan yang komunikatif, tetapi juga mendukung kelancaran koordinasi dan pencapaian tujuan organisasi. Dalam lingkup organisasi, budaya komunikasi tidak dapat dipandang secara satu arah, melainkan harus dianalisis dari berbagai perspektif. Komunikasi vertikal, baik dari atasan kepada bawahan maupun sebaliknya, serta komunikasi horizontal antar guru, masing-

masing memiliki pola, tujuan, dan tantangan tersendiri. Pemahaman terhadap karakteristik komunikasi ini penting untuk menciptakan suasana lingkungan yang terbuka, responsif, dan kolaboratif

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur (studi pustaka). Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam konsep Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kegiatan administrasi manajemen Lembaga Pendidikan. Data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen terkait bahasa, komunikasi, dan manajemen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer berupa dokumen kebijakan resmi yaitu Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra yang memuat pandangan resmi mengenai fungsi bahasa dan penguatan literasi sebagai fondasi komunikasi yang efektif (*Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra*, t.t.).

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun dokumen dan publikasi ilmiah dari basis data terpercaya. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan: (1) identifikasi dan seleksi literatur sesuai topik kajian, (2) telaah kritis terhadap isi dan relevansi setiap sumber, dan (3) pengorganisasian data ke dalam kategori tematik yang mendukung fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan teliti mengenai efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi administratif Lembaga Pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat utama untuk membangun interaksi sosial, menciptakan pemahaman bersama, serta memperkuat identitas nasional dalam dunia administrasi Lembaga pendidikan. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain (Firdaus, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain, baik melalui verbal maupun nonverbal, dengan menggunakan simbol atau isyarat tertentu, selama kedua pihak dapat saling memahami dan mengerti. Hanya dalam kondisi ini komunikasi dapat dianggap efektif dan berhasil (Herlina dkk., 2023).

Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Administratif

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam lingkungan administrasi di lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dalam lingkungan administrasi lembaga pendidikan, Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi dan pencatatan, tetapi juga mendukung terciptanya koordinasi yang baik, sikap profesional, serta efektivitas dalam pelaksanaan tugas Pendidikan (R. Z. Baso dkk., 2025). Bahasa menjadi elemen penting dalam komunikasi organisasi

karena berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menjalin hubungan, dan menciptakan pemahaman bersama di antara anggota (Rahma dkk., 2024). Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif dan sesuai kaidah sangat penting dalam menciptakan komunikasi administratif yang jelas dan akurat.

Hasil telaah literatur juga menegaskan bahwa komunikasi administratif yang baik mempercepat proses pengambilan keputusan. Dalam manajemen sekolah, bahasa yang terstruktur menjadi kunci agar kebijakan tidak mengalami *distorsi* atau salah arti saat diimplementasikan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi kunci untuk meminimalkan kesalahpahaman dan memastikan kejelasan informasi antar *stakeholder*. Komunikasi berbahasa Indonesia yang terstruktur dan jelas berkontribusi positif terhadap kinerja, didukung oleh faktor-faktor seperti budaya organisasi dan sistem manajemen yang efektif (A. M. F. Baso dkk., 2025).

Komunikasi internal memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan organisasi madrasah. Strategi komunikasi yang praktis memungkinkan manajer untuk mengatasi masalah strategis dan operasional, memastikan bahwa semua suara didengar dan musyawarah kolektif dipupuk melalui penggunaan bahasa yang dipahami bersama (Refai dkk., 2024). Penggunaan bahasa nasional yang seragam di lingkungan akademik berfungsi untuk mempercepat koordinasi antar bagian. Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai sarana komunikasi efektif antara pendidik dan pemangku kepentingan. Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai konteks mampu meminimalisir kesalahpahaman serta mendukung fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengendalian (Febriana, Putri, dkk., 2024).

Dalam lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai fondasi bagi terbangunnya hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Bahasa Indonesia yang digunakan secara efektif, yaitu yang sesuai kaidah tata bahasa, ejaan, dan struktur logika, sangat membantu dalam penyampaian pesan yang jelas dan tidak menimbulkan ketidakjelasan makna. Dalam komunikasi di lembaga pendidikan, pesan yang tidak dipahami dengan baik dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan, penurunan produktivitas, hingga konflik internal. Kepatuhan pada struktur kalimat, pemilihan kata yang sesuai, dan ketetapan tata bahasa memungkinkan pesan administratif tersampaikan secara jelas, efisien, dan profesional. Ini sangat penting dalam konteks komunikasi antar bagian, pengambilan keputusan, hingga penyampaian informasi kepada pihak eksternal seperti mitra atau pelanggan.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman pesan antar tenaga kependidikan dan staf akademik di lingkungan Lembaga Pendidikan. Bahasa yang disampaikan dengan struktur kalimat yang jelas, tata bahasa yang tepat, serta pilihan kata yang sesuai konteks dapat menghindarkan terjadinya multi tafsir atau kesalahpahaman dalam koordinasi program sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Firmansyah dkk., (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara utuh oleh penerima. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam

pendidikan memiliki peran penting dalam membangun profesionalisme dan meningkatkan kualitas layanan administratif bagi warga sekolah (Firmansyah dkk., 2024).

Secara keseluruhan, efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi administratif merupakan pilar utama dalam menjamin kelancaran operasional di lembaga pendidikan. Penggunaan bahasa yang terstruktur, formal, dan sesuai dengan kaidah bukan sekadar pemenuhan aturan tata bahasa, melainkan strategi krusial untuk meminimalisir makna ganda dan perubahan makna informasi antar pemangku kepentingan. Ketika komunikasi internal dilakukan melalui bahasa nasional yang seragam, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan koordinasi antarbagian berjalan lebih sinkron. Lebih jauh lagi, standarisasi bahasa ini mampu menciptakan budaya kerja yang profesional serta mendukung fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pengendalian. Dengan memastikan bahwa setiap pesan dipahami secara utuh dan tepat sasaran, lembaga pendidikan dapat menghindari konflik internal serta meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan kebutuhan organisasi untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Dampak Bahasa Indonesia Efektif terhadap Pemahaman Pesan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan studi pustaka terhadap beberapa artikel jurnal ilmiah yang membahas komunikasi administratif dan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan Pendidikan, ditemukan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata yang tepat. Dalam konteks administrasi lembaga pendidikan, pengambilan keputusan yang berkualitas memerlukan data dan informasi yang jelas, relevan, dan dapat dipercaya. Informasi tersebut sering kali bersumber dari dokumen tertulis seperti laporan, surat masuk, memo, hingga hasil rapat. Ketika dokumen tersebut disusun dengan Bahasa Indonesia yang efektif, maka pengambil keputusan dapat memahami konteks dan isi pesan tanpa perlu menginterpretasikan ulang, sehingga keputusan dapat diambil secara cepat dan tepat (Firdaus, 2019). Namun, masih ditemukan hambatan seperti penggunaan ejaan yang tidak baku, dan pemilihan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa. Sebagian besar studi menyatakan bahwa pelatihan kebahasaan dan pedoman standar penulisan administratif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi. Hasil juga menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik mampu mempercepat proses kerja, memperjelas alur informasi, dan meminimalisir kesalahan antar staf. Interaksi antarindividu dalam sebuah kelompok organisasi pada akhirnya membentuk berbagai harapan. Harapan-harapan ini kemudian melahirkan peran-peran tertentu yang diemban oleh setiap individu dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi (Febriana, Hutasoit, dkk., 2024). Kegagalan dalam komunikasi merupakan situasi yang sebisa mungkin harus dihindari dalam setiap proses komunikasi. Namun, jika kegagalan itu terjadi, hal terpenting adalah menyadari bahwa tidak ada hal yang lebih buruk daripada ketidakpedulian, dan tidak ada yang lebih baik selain menghargai adanya perbedaan pendapat (Asriadi, 2020).

Dalam konteks lembaga pendidikan, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pemahaman pesan dan kualitas pengambilan keputusan. Ketika informasi akademik maupun administratif seperti surat edaran, laporan kegiatan, instruksi dari pimpinan, hasil rapat, atau komunikasi antar pendidik disusun dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai kaidah, maka setiap warga sekolah dapat memahami pesan dengan lebih cepat dan akurat. Kejelasan bahasa meminimalkan kesalahan pemahaman terkait kebijakan sekolah, jadwal kegiatan, prosedur pembelajaran, maupun pelaksanaan program pendidikan. Dengan demikian, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat bertindak sesuai arahan tanpa memerlukan penjelasan tambahan yang berulang.

Pengambilan keputusan di lembaga Pendidikan baik oleh kepala sekolah, koordinator bidang, maupun guru sangat bergantung pada ketepatan informasi yang diterima. Ketika dokumen administratif disajikan menggunakan Bahasa Indonesia yang efektif, pimpinan dapat mengevaluasi situasi secara lebih objektif, menafsirkan data dengan benar, serta merumuskan keputusan yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran dan tata kelola sekolah. Selain itu, bahasa yang efektif mempercepat alur komunikasi internal, mengurangi risiko kesalahpahaman antar staf, dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian tugas. Budaya berbahasa yang baik di lingkungan sekolah juga menjadi indikator profesionalitas lembaga, karena mencerminkan ketelitian, kedisiplinan, dan komitmen terhadap mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, Bahasa Indonesia yang digunakan secara efektif bukan hanya mendukung pemahaman pesan, tetapi juga memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan kolaborasi antarpendidik, serta mendorong terciptanya manajemen pendidikan yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Evaluasi Penggunaan Bahasa Indonesia Efektif dalam Komunikasi Administratif

Di era keterbukaan informasi, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam komunikasi administratif menjadi representasi dari integritas dan kualitas sebuah institusi pendidikan. Pesan yang disusun secara sistematis dan santun tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga mencegah terjadinya kesalahpahaman yang berpotensi menghambat produktivitas tim. Evaluasi ini bertujuan untuk memetakan tantangan dalam praktik berbahasa di tingkat administratif sekaligus merumuskan solusi guna memperkuat fungsi bahasa sebagai alat kendali organisasi yang andal.

Evaluasi Efektivitas Komunikasi dan Pemahaman Pesan Antar staf di Lembaga Pendidikan

Evaluasi komunikasi yang baik perlu penangan untuk menyelesaikan masalah sebagaimana seharusnya seorang komunikator menyiapkan pesan komunikasi yang efektif. Pesan yang menarik adalah pesan yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan komunikan sekaligus memberikan cara-cara untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Jika pesan tidak terkait dengan kebutuhan komunikan, terlebih tidak memberikan cara bagaimana mendapatkan kebutuhan yang dimaksudkan, maka pesan yang disampaikan komunikator itu dianggap tidak penting, dan karena dianggap tidak penting maka komunikan tidak akan memperhatikan pesan tersebut (Susmita dkk., 2021). Jika komunikasi yang tidak efektif terjadi, hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dan

kebingungan di antara anggota tim, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan organisasi (Ramadhani, 2023, hlm. 134). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang formal dan sesuai kaidah dalam lingkungan lembaga pendidikan mampu meningkatkan kejelasan pesan dan meminimalkan potensi multitafsir antarpegawai. Oleh karena itu, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan ragam bahasa yang tepat sangat menentukan keberhasilan komunikasi dalam lembaga pendidikan.

Selain itu, evaluasi terhadap pemahaman pesan antar staf perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap individu benar-benar menerima dan menafsirkan informasi dengan cara yang sama. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui forum diskusi internal, klarifikasi dua arah, ataupun umpan balik langsung dari staf terkait pesan yang disampaikan. Dalam banyak kasus, hambatan komunikasi muncul bukan hanya karena lemahnya kemampuan berbahasa, tetapi juga karena perbedaan persepsi, tingkat literasi informasi, dan beban yang tinggi sehingga staf kurang teliti dalam membaca pesan. Oleh sebab itu, organisasi perlu mengembangkan mekanisme komunikasi yang lebih sistematis, seperti penggunaan format dokumen baku, panduan penulisan administratif, serta penyederhanaan bahasa dalam pesan-pesan penting. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman antar staf, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan produktif. Ketika pesan disampaikan secara jelas dan dipahami dengan benar, koordinasi antar staf menjadi lebih efektif, pelaksanaan tugas dapat berjalan tanpa hambatan, dan keputusan organisasi dapat diambil berdasarkan informasi yang tepat. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman pesan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Evaluasi Pengambilan Keputusan yang Lebih Cepat

Dalam praktik manajemen yang modern, kemampuan untuk membuat keputusan dengan cepat dan akurat menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, terutama ketika berhadapan dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi yang selalu berubah. Salah satu elemen yang secara langsung berpengaruh terhadap kecepatan tersebut adalah seberapa efektif komunikasi berlangsung, terutama dalam penerapan Bahasa Indonesia di sistem administratif dan manajerial. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, benar, dan sesuai dengan aturan tidak hanya membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga mempercepat pemahaman informasi yang diperlukan untuk pengambilan Keputusan. Salah satu metode dalam pengambilan keputusan yang banyak di gunakan adalah menentukan apakah keputusan itu diprogram atau tidak keputusan juga dapat dibedakan menjadi keputusan yang dibuat di bawah kondisi kepastian resiko dan ketidak pastian. Keputusan yang di buat menurut kebiasaan, aturan, dan prosedur. Keputusan ini rutin dan berulang-ulang, setiap organisasi mempunyai kebiasaan tertulis atau tidak tertulis yang memudahkan pembuatan keputusan dalam situasi yang berulang, dengan membatasi dan menghilangkan alternatif. Kegiatan pengambilan keputusan pada prinsipnya meliputi setidaknya empat aktivitas, Aktivitas yang pertama adalah kegiatan inteligensi. Kegiatan inteligensia di sini merupakan kegiatan mengamati lingkungan untuk kepentingan membuat keputusan. Kedua, kegiatan perancangan. Kegiatan menemukan, mengembangkan dan analisis berbagai

kemungkinan tindakan dalam rangka pembuatan keputusan. Ketiga, kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan memilih atau menentukan tindakan tertentu dari berbagai alternatif tindakan yang dapat diambil. Terakhir, keempat, kegiatan peninjauan. Tindakan yang telah dipilih kemudian dilaksanakan dan dievaluasi. Bila proses pengambilan keputusan dianalisis, maka analisis tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan analisis proses kebijakan. Ini karena komponen proses kebijakan juga merupakan komponen proses pengambilan keputusan yang meliputi (1) masalah kebijakan, (2) alternatif kebijakan, (3) tindakan kebijakan, (4) hasil kebijakan, dan (5) pola pelaksanaan kebijakan. Antar komponen tersebut secara berurutan saling terkait dan terhubung oleh metode. Misalnya komponen (1) dan komponen (2) terhubung oleh metode prakiraan. Artinya untuk menyelesaikan komponen (1) diperlukan metode prakiraan yang menghasilkan berbagai alternatif kebijakan. Dari komponen (2) menuju komponen (3) diperlukan metode rekomendasi untuk memilih salah satu dari berbagai alternatif kebijakan. Selanjutnya dari komponen (3) ke komponen (4) diperlukan metode monitoring untuk memantau hasil dari kebijakan yang dipilih. Terakhir dari komponen (4) ke komponen (5) atau kembali ke komponen (2) diperlukan metode evaluasi. Bila evaluasi menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan kebijakan baik, maka komponen (5) merupakan kesimpulan untuk menjadi pegangan di saat mengalami masalah serupa. Struktur Keberagaman dalam suatu organisasi membutuhkan adanya penataan dan pengorganisasian yang tepat. Suatu organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik dan mampu melayani mahasiswa dan siswa dengan optimal tanpa adanya struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi ditunjukkan untuk memperjelas pembagian kerja, menempatkan potensi dan keahlian anggota, menyajikan suatu layanan yang tepat, dan mengoptimalkan kinerja organisasi. Setiap struktur yang didesain dalam sebuah organisasi memiliki makna dan tujuan tersendiri, setiap organisasi akan menentukan bentuk struktur sesuai dengan keadaan dan kebutuhan organisasi (Faried & Sos, 2017, hlm. 2).

Evaluasi Alur Administratif

Evaluasi selanjutnya berfokus pada dampak penggunaan Bahasa Indonesia terhadap kelancaran proses administratif. Dalam lingkungan profesional yang selalu berubah dan mengandalkan kerja sama, bahasa memainkan peran krusial sebagai jembatan antara orang-orang, posisi, dan departemen. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang signifikan dalam memperkuat komunikasi yang tidak hanya efisien, tetapi juga bersifat inklusif dan profesional. Bahasa yang kurang konsisten, terlalu informal, atau tidak sesuai dengan situasi dapat menjadi penghalang signifikan dalam pengaturan koordinasi antar departemen. Kendala komunikasi semacam ini tidak hanya menghambat alur kerja, tetapi juga dapat menimbulkan perselisihan antara staf akibat adanya kesalahpahaman terhadap isi instruksi atau informasi. Firmansyah dkk., (2024) mengemukakan bahwa latihan dan kebiasaan dalam memakai Bahasa Indonesia yang tepat dan benar di dalam komunikasi internal sangat penting untuk membangun budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan produktif. Dalam konteks kerja yang beragam secara budaya, penggunaan bahasa yang teratur dan sopan mendukung

penyampaian tugas serta meminimalkan kesalahan komunikasi yang mungkin terjadi antara generasi yang berbeda maupun antar divisi.

Dalam membuat keputusan administratif di sekolah, proses analisis risiko dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain mengenali masalah atau risiko yang sudah ada atau bisa terjadi, mengukur seberapa besar risikonya, serta mengelola risiko melalui cara seperti menghindari, mengurangi, atau menerima risiko tersebut. Kepala sekolah dan petugas administrasi harus teliti dalam mempelajari setiap risiko, dampak, dan peluang yang muncul dari setiap pilihan keputusan sebelum memutuskan (Aidira & Setiawati, 2025, hlm. 883).

Proses ini melibatkan beberapa langkah seperti mengidentifikasi, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai risiko yang mungkin muncul dari suatu keputusan. Risiko ini bisa berkaitan dengan aspek akademik, keuangan, fasilitas, maupun pengelolaan staf. Dalam praktiknya, penerapan analisis risiko dimulai dengan memahami masalah atau kebutuhan sekolah yang memerlukan keputusan. Setelah itu, sekolah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan hambatan atau kerugian. Risiko tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan besarnya dampaknya. Dengan cara ini, sekolah dapat menentukan prioritas dalam menangani risiko serta strategi untuk mencegah atau mengurangi dampaknya. Selanjutnya, sekolah merancang beberapa opsi atau solusi yang bisa diterapkan bila risiko benar-benar terjadi. Hal ini penting agar keputusan tidak hanya fokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan stabilitas pengelolaan sekolah. Contohnya, ketika membuat keputusan pembelian alat belajar digital, sekolah perlu meninjau risiko seperti ketidakmampuan guru dalam menggunakan perangkat, biaya pemeliharaan, atau ketergantungan pada jaringan internet. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih matang, efektif, dan sesuai dengan kondisi nyata. Secara keseluruhan, penerapan analisis risiko dalam pengambilan keputusan administratif di sekolah membantu menciptakan pengelolaan yang lebih profesional dan bertanggung jawab. Proses ini membentuk budaya kerja yang tidak hanya cepat dalam mengambil keputusan, tetapi juga teliti dan didasarkan pada pertimbangan yang memadai, sehingga menjaga kualitas pendidikan di sekolah (Aidira & Setiawati, 2025, hlm. 883).

Bahasa sebagai instrument manajerial di dalam Lembaga Pendidikan

Dalam konteks manajerial lembaga pendidikan, bahasa berfungsi sebagai fondasi utama untuk mengartikulasikan visi, misi, dan tujuan strategis organisasi agar dapat dipahami serta diinternalisasi oleh seluruh pemangku kepentingan. Sebagai instrumen koordinasi, penggunaan bahasa yang presisi dan komunikatif sangat krusial dalam penyusunan Prosedur Operasional Standar (SOP) maupun instruksi kerja. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir multitafsir yang berpotensi menghambat efektivitas kerja staf pengajar dan tenaga kependidikan. Melalui bahasa yang terstruktur, seorang pemimpin pendidikan mampu mentransformasikan gagasan abstrak menjadi kebijakan nyata yang dapat diukur dan dilaksanakan secara kolektif. Lebih jauh lagi, bahasa berperan sebagai instrumen untuk membentuk dan memelihara budaya organisasi yang sehat di lingkungan sekolah maupun universitas. Pemilihan diksi yang inklusif, apresiatif, dan profesional dalam interaksi sehari-hari dapat menciptakan

iklim kerja yang harmonis serta meningkatkan loyalitas staf. Dalam fungsi supervisi dan evaluasi, kemampuan manajerial dalam menyampaikan umpan balik (*feedback*) secara konstruktif menjadi kunci bagi pengembangan kompetensi guru tanpa mencederai motivasi kerja mereka. Dengan demikian, bahasa bukan sekadar alat tutur, melainkan alat kendali strategis yang memastikan seluruh elemen lembaga bergerak seirama menuju peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia menjadi pedoman utama dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk belajar, bekerja, dan berinteraksi secara profesional. Dalam komunikasi organisasi, bahasa Indonesia berfungsi sebagai kunci untuk berbagi informasi, membangun relasi, dan mencapai kesepahaman antaranggota (Rahma dkk., t.t.). Penggunaannya sebagai bahasa nasional berperan penting dalam merefleksikan identitas serta nilai-nilai budaya bangsa di dalam institusi. Hal ini mempertegas bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi teknis, melainkan representasi dari jati diri dan integritas suatu organisasi.

Di sisi eksternal, bahasa manajerial berfungsi sebagai alat diplomasi dan pembangunan citra (*branding*) lembaga di mata masyarakat. Terlebih dalam era globalisasi dan keberagaman budaya di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat menjadi sangat krusial untuk membangun reputasi positif. Kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengomunikasikan keunggulan institusi melalui narasi yang persuasif, baik di media massa maupun dalam korespondensi formal, sangat menentukan daya saing dan kepercayaan publik. Dalam situasi konflik, bahasa juga menjadi instrumen negosiasi dan mediasi yang efektif untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara pihak sekolah, orang tua, maupun instansi terkait. Secara keseluruhan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan *determinan* utama bagi keberhasilan kepemimpinan dalam mengelola dinamika internal dan tantangan eksternal dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan instrumen manajerial yang bersifat fundamental dan strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengartikulasikan visi organisasi, membangun budaya kerja yang harmonis, serta memperkuat citra institusi sangat bergantung pada ketepatan dan efektivitas komunikasi yang digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan komunikatif tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi teknis, tetapi juga sebagai manifestasi profesionalisme dan integritas lembaga. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang efektif menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya sinergi seluruh pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika pendidikan global demi tercapainya mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan efektif memiliki peran yang sangat penting dalam memperlancar komunikasi administratif di lingkungan perkantoran. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam mempererat hubungan antar pegawai,

mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperlancar jalannya alur kerja di organisasi. Penggunaan Bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah tata bahasa, memiliki struktur kalimat yang jelas, serta menggunakan pilihan kata yang tepat, terbukti dapat meningkatkan pemahaman, mengurangi potensi kesalahpahaman, dan mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih profesional serta produktif. Komunikasi administratif yang efektif juga berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional organisasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik perlu terus dikembangkan, salah satunya melalui pelatihan bahasa dan penerapan standar penulisan dalam administrasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh orang yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Sehingga artikel ini dapat tersusun.

REFERENSI

- Aidira, D. E., & Setiawati, M. (2025). *Analisis Risiko dalam Pengambilan Keputusan Administratif di Sekolah*. 02(03).
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50.
- Baso, A. M. F., Nurfaizi, D. A., Shelly, R., Putra, T. F., Oktaria, R., & Ferdiana, R. (2025). PENGARUH BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI YANG EFEKTIF SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KORPORASI. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(12), 61–70. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v7i12.12437>
- Baso, R. Z., Hamzah, R. A., & Nurdianah, N. (2025). STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA LANJUTAN: STUDI LITERATUR PADA KONTEKS SEKOLAH DASAR. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 47–63. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.145>
- Fariied, A. I., & Sos, S. (2017). *KETERHUBUNGAN POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIF, STRUKTUR DAN BUDAYA ORGANISASI DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN*. 8(2).
- Febriana, I., Hutasoit, E. R. P., Yazid, M. U., Fauziah, S., Sahira, S., & Kelaury, S. A. (2024). STRATEGI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMASARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15938–15944. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36988>
- Febriana, I., Putri, W. E., Aulia, Y., Sinaga, W. F. L., Agustin, A., & Sitorus, S. I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi yang Efektif Sebagai Strategi Manajemen untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 617–626.

- Firdaus. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Dan Fungsi Menulis Teks Deskripsi*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/vgf83>
- Firmansyah, F., Rachma, G. A., Sanjaya, F. N., Aprilia, V. D. P., Kurnia, T. A., & Rizkylanfi, M. W. (2024). OPTIMALISASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI BISNIS DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN PERKANTORAN. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(4).
<https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/888>
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A.-M., Sos, S., Ganiem, L. M., Putri, S. S., & Hasibuan, N. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Basya Media Utama. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. (t.t.).
- Rahma, Z., Zulfri, A., Chintia, A., Hutauruk, N., & Fonataba, P. W. (t.t.). *Peran Bahasa Indonesia Terhadap Komunikasi Kepemimpinan di dalam Manajemen Organisasi Perusahaan*.
- Rahma, Z., Zulfri, A., Chintia, A., Hutauruk, N., Fonataba, P. W., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia Terhadap Komunikasi Kepemimpinan di dalam Manajemen Organisasi Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 3999–4011.
- Ramadhani, A. (2023). Komunikasi Efektif dalam Administrasi Perkantoran. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 133–137. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10945>
- Refai, R., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2024). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEPUTUSAN ORGANISASI: Strategi Komunikasi di MA Muhammadiyah Metro. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(1), 85–96.
<https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.5084>
- Susanti, F., Sampe, P., Makulua, I. J., Ellis, R., & Huliselan, N. (2025). Peran Interaksi Anak-Anak Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Di Kelompok Bermain Ra Ar Rohmah Kalibatur Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 36–42.
<https://doi.org/10.63980/eduvasi.v1i2.46>
- Susmita, D. A., Hasibuan, A., & Suhairi, S. (2021). Membuat Komunikasi Efektif Dalam Ekonomi Bisnis dan Kehidupan Sosial. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.490>
- Syarif, N. A., Hamzah, R. A., & Zakina, N. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) Serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 175–188.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3849>
- Zahara, E. (2018). *PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI PIMPINAN ORGANISASI*.